

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
MEDAN-INDONESIA

Panitia ujian Sarjana Program Tudi Strata Satu (S1) Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas HKBP Nommensen Medan:

**Nama** : Julius Leo Paulinus Simarnata  
**NPM** : 17820022  
**Program Studi** : Seni Musik  
**Minat Utama** : PENYAJIAN MUSIK KLASIK/POPULER

Telah mengikuti seminar meja hijau dan yudisium Program Studi Strata Satu (S1)  
pada tanggal 4 april 2024 dan dinyatakan LULUS

PANITIA

Penguji I

  
(Dr. Kartini R.M Manalu, S.Sn., M.Sn)

Ketua Sidang

  
(Dr. Kartini R.M Manalu, S.Sn)

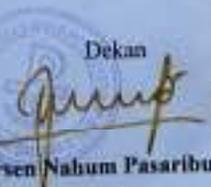
Penguji II

  
(Dr. Hendrik L. Simanjuntak, S.Sn., M.Sn)

Pembela

  
(Drs. Kamaluddin, Galingging, M.Sn)

Dekan

  
( Dr. Arsen Nahum Pasaribu, M.Hum)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang Masalah**

Teknik permainan merupakan cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik untuk memainkan dan mempertunjukkan sebuah karya musik sesuai notasinya dengan benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis (Banoe, 2003:409).

Menurut Setyaningsih (2007: 19), teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna (Setyaningsih, 2007: 19).

Penyajian karya seni musik pada umumnya melalui tahap penciptaan, penulisan partitur, latihan dan penyajian atau konser. Teknik penyajian musik adalah pengetahuan tentang cara memainkan suatu hasil karya seni musik dengan strategi atau teknik terhadap struktur musik, warna suara yang terdapat dalam sebuah repertoar musik yang digunakan sebagai petunjuk arah bagi pemain untuk mencapai hasil yang maksimal (Linggono, 1993:25).

Menurut Rink (2002:60), seorang penyaji musik atau pemain musik harus dapat menginterpretasikan suatu karya musik dalam suatu pertunjukan. Terlebih lagi seorang penyaji harus mempersiapkan hal-hal pendukung untuk melakukan pertunjukan seperti menyiapkan instrumen musik. Melihat permasalahan teknik dan penampilan seorang penyaji dalam sebuah pertunjukan.

*Concerto In A Minor Op 9. No. 20* diciptakan oleh Frederic Chopin pada zaman Romantik tepatnya pada tahun 1832. Istilah “Romantik” berasal dari Bahasa Prancis “roman”

yaitu sebuah karya naratif yang panjang dari sebuah prosa yang muncul pada sekitar abad pertengahan. Pengguna istilah Romantik adalah untuk menggambarkan karya sastra yang menonjolkan kebebasan berkreasi dan berimajinasi dari pengarangnya. Kebebasan inilah yang menyebabkan karya-karya Romantik bersifat sangat individu dan fantastik (Waesberge, 1977:5). Komposer-komposer pada masa Romantik telah banyak menciptakan karya-karya *solo* untuk instrumen piano, salah satunya Fredric Chopin (Prier, 1993:168).

Frederic Chopin lahir pada tanggal 1 Maret 1810 di kota Warsawa, Polandia. Ayahnya bernama Nicolas Chopin yang berkebangsaan Prancis dan ibunya bernama Tekla Justyna Kryzanowka yang berkebangsaan Polandia. Chopin adalah seorang komposer dan pianis *virtuoso* dari Polandia yang terkenal di zaman Romantik, Chopin diakui sebagai komposer yang dapat mempertahankan reputasi sebagai pemusik terkemuka (Prier 1993:168).

Dalam penyajiannya, terdapat beberapa teknik yang digunakan seperti teknik *legato*, *staccato* dan *ornamentasi (trill)*. Namun kerumitan yang penulis alami dalam membawakan lagu *Nocturne Op. 9 No. 20* adalah memainkan interpretasi pada lagu. Menurut Bahari (2008: 12) interpretasi adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya/teks, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya. Penulis memilih lagu *Nocturne Op 9 No 20* karya Chopin ke dalam judul skripsinya, karena penulis merasakan perasaan hati yang sedih karena merindukan sang ibu yang sudah meninggal. Kesedihan yang sangat mendalam saat mendengar lagu *Nocturne Op 9 No 20* karya Chopin ini membuat suasana hati menjadi membaik seakan-akan seperti ada sesuatu yang memeluk tubuh si penulis.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan membahas dan membawakan karya dari Frederic Chopin pada lagu *Nocturne* tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul Teknik

Permainan dan Penyajian Lagu *Nocturne Op 9 No 20* karya Chopin. Karya tulis dilakukan melalui *youtube* tentang permainan violin yang dibawakan oleh Anastasiya Pertyshak

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah untuk dibahas oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimanakah teknik permainan violin dalam karya *Nocturne Op 9 No 20* oleh Chopin?
2. Bagaimanakah penyajian karya *Nocturne Op 9 No 20* oleh Chopin?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari beberapa permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan teknik permainan violin dalam karya *Chopin Nocturne Op 9 No 20*
2. Untuk mendeskripsikan penyajian karya Chopin *Nocturne Op 9 No 20* pada teknik permainan violin.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Seni Musik.
2. Sebagai bahan referensi tingkat lanjutan bagi mahasiswa yang akan membahas khusus teknik permainan violin pada lagu *Nocturne Op 9 No 20* karya Chopin



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sejarah Lagu *Nocturne Op 9 No 20*

Karya *Nocturne Op 9 No 20* diciptakan oleh Frederic Chopin pada tahun 1830 sampai dengan 1832 dan diterbitkan pada tahun 1870. Chopin mendedikasikan karya ini untuk kakak perempuannya, yaitu Ludwika Chopin. Karya ini pertama kali diterbitkan 21 tahun setelah kematian Frederic Chopin, karya ini biasanya disebut sebagai *Lento con gran espressione*. Karya tersebut pertama kali dimainkan oleh Holocaust Natalia Karp lalu diikuti oleh Władysław Szpilman (Burrows, 2005:168).

*Nocturne* adalah sebuah karya musik yang melukiskan suasana malam hari, yang berwatak liris dan penuh mimpi, biasanya merupakan sebuah musik instrumental. Karya musik ini muncul pada periode Romantik. Istilah *Nocturne* pertama dicetuskan oleh pianis berkebangsaan Irlandia, John Field (1782- 1873). *Nocturne* merupakan komposisi musik yang bersifat tenang dan halus, mencerminkan suasana malam yang romantis, baik dalam karakter maupun ekspresi (Banoe, 2003:420)

#### 2.2 Sejarah Musik Pada Masa Romantik

Masa Romantik merupakan suatu periode yang timbul sebagai reaksi atas Aufklärung yang didominasi pada pemikiran rasionalisme yang ditandai dengan munculnya gerakan kebudayaan yang memberikan penekanan pada emosi, imajinasi, dan individualisme (Supriyadi, 2019:1).

Musik pada masa Romantik dimulai dari abad 19 (1800-1900). Musik pada masa Romantik lebih menekankan perasaan, hubungan dengan alam, inspirasi tidak jarang diambil dari dunia khayalan dan dongeng terutama musik pada masa Romantik awal (1800-1830). Dalam perkembangannya, musik Romantik terbagi ke dalam dua masa, yakni: musik Romantik tinggi dan

musik Romantik akhir. Musik Romantik tinggi (1830-1850), yakni perkembangan musik *Virtuoso* yang mengandalkan suatu keterampilan tinggi. Sedangkan musik Romantik akhir (1850-1890) yakni musik yang merintis bentuk-bentuk baru, estetika baru, harmoni baru sampai bermuara dalam musik atonal (Prier, 2009: 189).

Musik Romantik pertama terdengar dalam karya opera: a. C. M Von Weber, A. Loetzing, Frederic von Flotow Martha, Smetana, Richard Wagner, Rossini, Puccini, Meyerbeer, Bellini, G. Donizetti dan terutama Giuseppe Verdi. Begitu pula halnya dalam karya besar seperti *Simfoni*, *Oratorio*, *Symphonische* dan sebagainya. Namun sebenarnya gaya Romantik lebih menonjol dalam karya musik kamar seperti dalam bentuk lied ciptaan Frederic. Schubert dalam musik piano. (Prier, 1993: 132).

Ciri-ciri musik era Romantik yaitu lebih menyerahkan segala kesenian pada alam dan sekitarnya, terinspirasi dari masa lalu, khususnya zaman Middle Ages, karya seni tiada batas, perhatian baru diberikan kepada identitas nasional, penekanan pada *subyektivisme ekstrim*, minat yang tinggi atas *otobiografi*, kebebasan lebih dalam bentuk musik dan ekspresi emosi serta imajinasi dari composer, ukuran dari orkestra yang menjadi semakin besar. Ciri musik pada masa Romantik untuk menekankan perasaan dalam bermusik bukanlah terbatas pada periode abad 19. Karena setiap jenis musik, apalagi musik gereja yang berpangkal dari syair yang ingin mengungkapkan suatu pesan yang tidak bersifat rasional tetapi irasional (Prier, 1993:190).

Perkembangan musik-musik instrumental pada era Romantik ditandai oleh penggunaan bentuk sonata (*sonata form*), secara klasik dalam kerangka gaya emosional yang lebih bebas dalam berbagai macam komposisi, seperti: sonata (*solo sonata*), konserto (*concerto*), overture (*overture*), simfoni (*symphony*), simfoni puisi (*symphonik poem*). Hal tersebut mungkin sebagai akibat langsung dari keinginan masa Romantik untuk menghindari semua hal yang terlalu

rasional, seimbang, dan tradisional. Sebuah sumber menerangkan kata Romantik, sebagai sebuah istilah yang umum dipakai dalam musik untuk menggambarkan jelasnya dominasi perasaan. Dapat digunakan sebagai pemahaman abad ke-19 diwarnai semangat zaman yang eksploratif (Warrack, 1980: 141)

Pengertian Romantik dalam seni musik dipakai untuk mengklasifikasi musik yang muncul pada abad XIX yang memiliki karakter atau gaya yang berbeda dengan era sebelumnya, yaitu klasik (Taher, 2009: 3). Istilah “Romantik” berasal dari bahasa Prancis, roman yaitu sebuah karya naratif yang panjang dari sebuah prosa yang muncul pada abad pertengahan. Penggunaan istilah Romantik adalah untuk menggambarkan karya sastra yang menonjolkan kebebasan berkreasi dan berimajinasi dari pengarangnya. Kebebasan inilah yang menyebabkan karya-karya Romantik bersifat sangat individu dan fantastik (Hartono, 1992: 161).

### **2.3 Riwayat Singkat Frederic Francois Chopin**

Frédéric François Chopin (1 Maret 1810–17 Oktober 1849) adalah seorang komposer Polandia, pianis *virtuoso* dan guru musik. Dia adalah salah satu master besar musik Romantik. Chopin lahir di Żelazowa Wola, sebuah desa di Kadipaten Warsawa. Ayahnya berasal dari ekspatriat Prancis dan ibunya berasal dari Polandia. Chopin merupakan seorang pianis dan komposer anak ajaib yang terkenal, ia dibesarkan di Warsawa dan menyelesaikan pendidikan musiknya di sana. Komposisi pertama yang diciptakannya adalah Polonaise G-minor dan Bes-Mayor. Setelah penindasan Rusia terhadap Pemberontakan pada November 1830 di Polandia, ia menetap di negara Prancis kota Paris sebagai bagian dari Imigrasi Besar Polandia. Dia mempercayai dirinya sendiri sebagai seorang komposer dan guru piano, memberikan beberapa pertunjukan publik (Derhan, 2018:165).



Gambar 2. 1 Frederic Francois Chopin (1801-1849)  
(Sumber: <https://medium.com/illumination/frederic-chopin-abe393cd79ac>)

Untuk sebagian besar hidupnya, Chopin mengalami kesehatan yang buruk. Dia meninggal di Paris pada usia 39 tahun. Semua karya Chopin melibatkan piano, secara teknis menekankan nuansa dan kedalaman ekspresif. Chopin menemukan bentuk musik yang dikenal sebagai instrumental ballade (Dahlan, 2009: 5).

#### **2. 4 Teknik Permainan Violin**

Teknik adalah cara membuat sesuatu hal yang sulit menjadi mudah dengan melatih secara konsisten. Teknik juga merupakan sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pengertian teknik adalah bagian-bagian yang saling terikat atau tersusun dalam usaha mencapai suatu tujuan (Hartono, 1992:161).

Menurut Setyaningsih (2007: 19), teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna. Sementara itu menurut Banoe (2003: 409) menyatakan bahwa teknik permainan

adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti: *legato*, *staccato*, *staccatissimo* dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik permainan merupakan cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik untuk memainkan atau mempertunjukkan sebuah karya musik sesuai notasinya dengan benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis. Dalam memainkan *Nocturne Op 9 No 20* terdapat 2 teknik yang harus dikuasai oleh pemain violin yaitu; teknik *legato*, dan dinamika



Gambar 2. 2 Teknik penempatan jari pada permainan violin  
(Sumber: Penulis)

## 2.5 Dasar-Dasar Memainkan Instrumen Violin

Untuk memainkan instrumen violin seorang pemain harus menguasai teknik-teknik dasar bermain violin. Dengan menguasai teknik-teknik dasar tersebut maka seorang pemain violin mampu menginterpretasikan karya lagu atau komposisi dengan baik.

### 2.5.1. Posisi Berdiri dan Memegang Violin

Teknik dasar bermain violin diawali dengan posisi berdiri. Teknik ini fokus pada bahu, siku, pergelangan tangan dan jari yang harus terus dilatih sampai lentur sehingga pada saat

memainkan violin seorang pemain violin tidak kaku dan tidak merasa nyeri pada bagian tubuh. Posisi violin ditempatkan pada bahu sebelah kiri dengan kemiringan 45 derajat lurus kedepan, tulang rahang atau dagu menjepit atau menahan *chinrest*. Pandangan lurus ke depan sejajar dengan *scroll* (Suzuki, 1978: 11).



Gambar 2. 3 Posisi Berdiri dan Memegang Violin  
(Sumber: Penulis)

### 2.5.2 Teknik Memegang *Bow*

Saat memegang *bow* posisi bahu tidak boleh naik dan pergelangan tangan lurus sesuai siku. Ibu jari diletakkan pada *bow stick* yang berada di antara *pad* dan *frog*. Kemudian ujung ibu jari di letakkan pada batas ruas kedua jari tengah hingga terlihat seperti membentuk lingkaran. Jari tengah dan jari manis berdekatan (rapat bersentuhan) dan menyentuh *frog*. Jari telunjuk menyentuh *winding* dan jari kelingking diletakkan di atas *frog*. Jari telunjuk berperan dalam memberi tekanan pada *stick* saat menggesek. Jari kelingking berguna untuk menahan berat *bow* menggunakan ujung jari, genggamannya ini harus *rileks*.



Gambar 2. 4 Teknik Memegang *Bow*  
(Sumber: Penulis)

Menurut Gulo (2019:6) teknik memegang *bow* adalah ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah yang bertumpu pada *bow cello* dalam genggam tangan. Kekuatan genggam tangan perlu diperhatikan karena pada umumnya sering mengakibatkan rasa sakit pada ibu jari dan lengan. Pemain harus memperhatikan kenyamanan dalam memegang sambil mempertahankan kontrol.

### 2.5.3 Teknik Menggesek Violin

Teknik menggesek violin dapat dilatih dengan cara menempatkan posisi *bow* dengan tangan kanan memegang *bow* dan *fingerboard*. Tangan kanan tidak boleh menempel pada ketiak agar dapat memudahkan lengan bawah tangan kanan dalam menggesek violin. Penempatan *bow* dalam menggesek violin dibagi menjadi tiga yaitu pangkal, tengah dan ujung.

Teknik pada tangan kiri merupakan teknik penjarian yang menekan senar di atas papan penjarian (*fingerboard*). Menurut Nawang (2009: 71), teknik *legato* adalah teknik memainkan dua nada atau lebih dengan menyambungkannya saat berpindah ke nada berikutnya, sehingga hilang kesan putus dari setiap perpindahan nadanya. Teknik ornamentasi atau *trill* adalah hiasan

yang berupa perulangan cepat dari sebuah nada yang diselingi dengan nada terdekat di atasnya dapat berlangsung lama, lebih dari satu hitungan (Soeharto, 1992: 137).



Gambar 2. 5 Teknik Mengesek Violin  
(Sumber: Penulis)

Teknik pada tangan kiri merupakan teknik penjarian yang menekan senar papan penjarian (*fingerboard*) penjarian pada instrumen dapat disimbolkan seperti nomor 1 (jari telunjuk), nomor 2 (jari tengah), nomor 3 (jari manis), nomor 4 (jari kelingking) dan nomor 0 berarti lepas senar (*open string* atau jari yang tidak menekan senar. Angka-angka tersebut untuk menentukan atau menandai jari mana yang akan digunakan ketika memainkan karya musik (Esensial dalam Ginting, 2021:17).

## 2.6 Interpretasi *Fisikal* dan *Musikal*

Menurut Bahari (2008:12), interpretasi adalah penafsiran hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya, yang menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang terdapat dalam musik, interpretasi merupakan sebuah pemahaman atau penafsiran dan penjelasan terhadap simbol-simbol maupun elemen-elemen musik yang terdapat dalam sebuah karya musik.

Interpretasi musikal adalah kemampuan seseorang yang meliputi intelektual, sosial, budaya, artistik, fisik, emosi, dan personal ke dalam acara penyajian musik (Silverman, 2007:101). Menurut Kitelinger (2010:1), seorang penyaji musik dalam memainkan karya musik tanpa menggunakan interpretasi, maka lagu yang dimainkan terasa monoton atau hambar. Oleh

karena itu, seorang penyaji musik perlu memiliki pengetahuan, kemampuan musikal, sensitivitas terhadap musik, serta memiliki kualitas musikalitas yang baik, agar dapat pula menginterpretasikan sebuah karya musik dengan baik.

Dalam mempersiapkan suatu pertunjukan, latihan yang dilakukan secara perlahan tentu saja menjadi cara lain yang digunakan pemain musik dalam menyederhanakan tugas. Konsentrasi merupakan elemen mendasar dalam praktek yang tidak hanya untuk memastikan target, tetapi juga untuk menjaga efisiensi. Pemain musik yang berpengalaman secara sistematis bekerja melalui masalah yang disajikan oleh sebuah karya musik. Maka kekuatan konsentrasi digunakan untuk mendiagnosis masalah dan cara mengatasinya (Rink, 2002:105).

Pengembangan teknik kemampuan yang sesuai untuk suatu pertunjukan membutuhkan keterampilan dari memori jangka pendek ke jangka panjang. Cara yang paling efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui penggunaan pengulangan. Dengan sering melakukan pengulangan atau latihan maka semakin menguasai karya yang akan di pertunjukkan. Praktek yang berulang membutuhkan pemantauan terus-menerus untuk menilai keefektifan dan memaksimalkan teknik permainan (Rink, 2002:106).

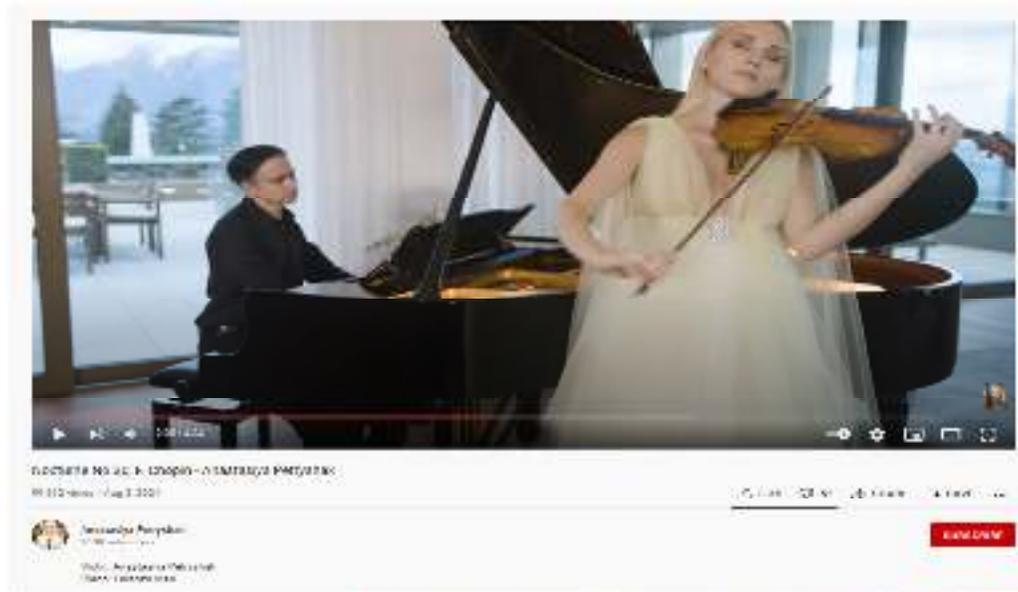
## **2.7 Penyajian *Nocturne Op. 9 No. 20* oleh Beberapa Pemain Violin**

Pada sub ini penulis memaparkan beberapa penyajian yang membawakan lagu *Nocturne Op 9 No 20* karya Frédéric François Chopin yang diunduh dari youtube. Berikut ini beberapa penyajian lagu *Nocturne Op. 9 No. 20* karya Frédéric François Chopin, yaitu:

### **2.7.1 Anastasiya Pertyshak**

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh channel *youtube* Anastasiya Pertyshak pada tanggal 5 Agustus 2021, Anastasiya Pertyshak membawakan lagu *Nocturne Op. 9 No. 20* karya

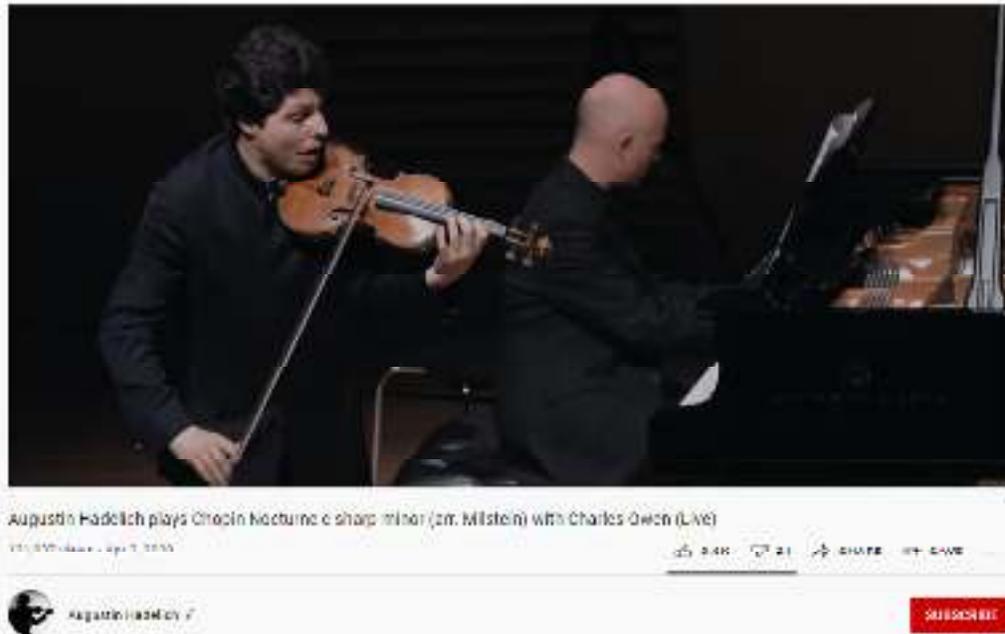
Chopin diiringi piano oleh Lorenzo Meo. Anastasiya Pertyshak sangat menguasai teknik *legato* dan *trill* sehingga pesan pada lagu *Nocturne Op. 9 No. 20* dapat tersampaikan sehingga penulis sangat menikmati permainannya.



Pembelajaran yang penulis peroleh dari Anastasiya Pertyshak adalah cara memainkan violin dengan tenang dan menghayati lagu, ditambah teknik vibra dan glissando yang benar. Teknik vibra menghasilkan getaran nada dan *glissando* perpindahan nada tanpa memutus suara dari nada pertama yang menghasilkan suara yang mengayun.

### 2.7.2 Augustin Hadelich

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh chanel *youtube* Augustin Hadelich pada tanggal 2 April 2020, pemain violin Augustin Hadelich membawakan lagu *Nocturne Op. 9 No. 20* karya Chopin diiringi piano oleh Charles Owen. Augustin Hadelich menggunakan teknik staccato. Perbedaan lagu *Nocturne Op 9 No 20* karya Chopin dilihat dari format instrumennya tetapi tanpa mengubah melodi lagu *Nocturne Op. 9 No. 20* karya Chopin.



Gambar 2. 7 Augustin Hadelich  
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=t7HwVU95ICc>)

Pembelajaran yang penulis peroleh dari Augustin Hadelich adalah cara mengontrol pernapasan dan tekstur tubuh dalam memainkan lagu dan teknik staccato yang benar membuat lagu menjadi lebih bervariasi.

### 2.7.3 Yu Eun Kim

Pada tayangan video yang dipublikasi oleh channel *youtube* Yeuen Gemma Kim violin pada tanggal 14 januari 2016, pemain violin Yueun Gemma Kim membawakan lagu *Nocturne Op. 9 No. 20* karya Chopin diiringi piano oleh Jiayi Shi. Yueun Gemma Kim menggunakan dinamika *trill*, *legato*, dan *glisando*. Perbedaan pembawaan lagu *Nocturne Op. 9 No. 20* karya Chopin.



Gambar 2. 8 YuEun Kim  
(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=T7k2pmKUXxI>)

Pembelajaran yang penulis peroleh dari Yueun Gemma Kim adalah cara menyampaikan lagu menggunakan ekspresi yang mendalam dan dinamika yang baik membuat lagu lebih menarik untuk dinikmati dan ekspresi dalam bermusik menambah kesan dalam permainan.

## BAB III

### DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan sinopsis dari lima karya yang akan dibawakan oleh penulis pada resital tugas akhir. Adapun penjelasan dari sinopsis tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.1 *Cinema Paradise In Bb Mayor* Karya Ennio Morricone

Ennio Morricone adalah seorang komponis dan konduktor musik asal Italia. Ia lahir pada tanggal 10 November 1928 dan meninggal pada tanggal 6 Juli 2020. Morricone telah menyusun dan menata musik untuk lebih dari 500 film dan acara produksi Televisi. Ia terkenal karena kolaborasi jangka panjangnya dengan sutradara Italia maupun Amerika Serikat yang dikenal secara internasional seperti Sergio Leone, Brian De Palma, Barry Levinson, dan Giuseppe Tornatore (Corbella, 2019 : 118).

*Cinema Paradise In Bb Mayor* adalah satu karya Ennio Morricone dan merupakan *soundtrack film Cinema Paradiso* bersama dengan anaknya, Andrea Morricone. Maestro-maestro musik, seperti Steve Erquiaga, Dave Koz, dan Pat Metheny memainkan soundtrack itu dengan aransemennya masing-masing yang membuat lagu itu memiliki berbagai warna dan variasi. *Cinema Paradiso* gubahan Ennio Morricone dimainkan oleh sebuah orkestra, nadanya terasa pedih, nuansanya menyayat-nyayat, karena berkaitan dengan alur cerita film yang terasa tragis (Lyford, 2010 : 2).

Bentuk penyajian pada lagu *Cinema Paradiso* adalah solo instrumen dengan iringan orkestra. Lagu *cinema paradiso* bernada dasar Bb Mayor bertempo lambat (*adagio*) dengan birama 4/4 dan hampir selalu berubah-ubah ke birama 2/2. Teknik permainan dalam karya ini

menggunakan teknik *glissando* dan *legato*. Karakter dari lagu *Cinema Paradiso* adalah dalam memainkan dinamika dan interpretasi yang sangat tinggi.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah teknik *glissando*. Teknik ini sulit dimainkan karena perpindahan posisi yang sering berubah. Penulis juga mendapati permasalahan pada interpretasi, baik dari dinamika dan karakter suara untuk memainkan lagu *Cinema Paradiso*. Untuk mengatasi kesulitan pada teknik *glissando* maka dapat dilakukan dengan cara memainkan bagian tersebut berulang-ulang untuk melatih dan membiasakan jari tangan kiri serta melatih perpindahan posisi dengan tepat.

### **3.2 *Concerto In A Minor BWV 1041* Karya Johan Sebastian Bach**

Johan Sebastian Bach adalah seorang komponis dan organisi Jerman Zaman Barok. Johan Sebastian Bach lahir pada tahun 1749 di kota Eisenach Jerman. Pada tahun 1779 ia menjadi direktur musik di Universitas Göttingen. Beliau menggubah musik untuk alat musik organ, *harpsichord*, *clavichord*, dan juga untuk orkestra. Ia telah menggubah lebih dari 1000 lagu, lagu oleh Bach *Brandenburg Concertos*, lagu gereja *Mass In B minor*, adalah yang paling terkenal (Hargraves, 2006 : 9)

*Concerto in A minor BWV 1041*, adalah lagu yang digubah oleh Johan Sebastian Bach. Lagu ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *allegro moderato*, *andante*, *allegro assai*. Pada bagian *Allegro Moderato* bagian utama muncul dalam fragmen-fragmen di violin solo maupun orkestra dan muncul di awal hingga bar 24. Pada bagian *andante* menggunakan pola yang mendesak dibagian *bass astinato* yang diulang terus-menerus. Sedangkan pada bagian *allegro Assai* menggunakan *bariolage* untuk menghasilkan efek akustik yang mencolok (Stowell, 1999 : 492).

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam lagu *Concerto In A minor* karya Johann Sebastian Bach solo violin dengan iringan ansambel *string*, bertempo *allegro*, dengan sukatan 4/4.

*Concerto* dimainkan dengan tangga nada A minor. Teknik permainan dalam lagu *Concerto In A minor* adalah teknik pada tangan kanan pada *bow* yang menggunakan teknik legato, teknik *stakato* dan melakukan pergantian senar dengan tempo yang cepat. Kemudian teknik *staccato* pada tangan kiri yang menggunakan penahanan sebuah jari yang membentuk pola penjarian dan kecepatan sebuah penjarian pada senar untuk mengambil sebuah posisi nada rendah ke nada tinggi.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah teknik pada tangan kiri, seperti perpindahan posisi dan kecepatan sebuah penjarian dalam memainkan ritme. Kemudian gesekan untuk perpindahan senar dengan melompati sebuah senar misalnya dari senar G ke senar A harus melompati senar D. Untuk mengatasi tingkat kesulitan di atas penulis harus memiliki komitmen latihan secara perlahan dan berulang-ulang, karena semakin sering melakukan pengulangan atau latihan akan semakin menguasai dan memaksimalkan teknik permainan pada karya yang akan dipertunjukkan.

### **3.3 *Nocturne Op 20 C Sharp Minor* Karya Chopin**

*Nocturne* adalah sebuah karya musik yang melukiskan suasana malam hari, yang berwatak liris dan penuh mimpi, biasanya merupakan sebuah musik instrumental. Karya musik ini muncul pada periode Romantik. Istilah *Nocturne* pertama dicetuskan oleh pianis berkebangsaan Irlandia, John Field (1782-1873). *Nocturne* merupakan komposisi musik Romantik, baik dalam karakter maupun ekspresi (Banoe, 2003:420).

*Nocturne Op 9 No 20* adalah karya Frédéric Chopin pada tahun 1830 dan diterbitkan pada tahun 1870. Chopin mendedikasikan karya ini untuk kakak perempuannya Ludwika Chopin.

Karya ini biasanya disebut sebagai *Lento con con gran espressione*, dari penandaan tempo yang kadang-kadang juga disebut *Reminiscence* (Banoe, 2003:421)

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam komposisi *Nocturne Op 9 No 20* karya Chopin bernada *C Sharp Minor* bertempo lambat (*lento con espressione*) menggunakan birama 4/4, penulis membawakan lagu ini dengan ekspresi dan sangat menghayati. Teknik permainan dalam lagu *Nocturne Op 9 No 20* karya Chopin adalah teknik pada tangan kanan pada *bow* yang menggunakan teknik *legato* dan teknik *staccato*. Kemudian teknik pada tangan kiri yang menggunakan penahanan sebuah jari yang membentuk pola penjarian dan kecepatan penjarian pada senar untuk mengambil sebuah posisi nada rendah ke nada tinggi dan memainkan *ornamentasi* seperti *trill*. Lagu ini dibawakan dengan format solo violin dengan diiringi piano.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah teknik pada tangan kiri, seperti perpindahan posisi dan kecepatan sebuah penjarian dalam memainkan sebuah *ritme*. Kemudian gesekan untuk perpindahan senar dengan melompati sebuah senar

### **3.4 *Concerto In A Minor* Karya Jean-Babtsite Acolay**

Jean-Baptiste Accolay lahir pada tanggal 17 April 1833 di Brussels dan meninggal pada tanggal 19 Agustus 1900. Jean-Baptiste adalah seorang guru violin, pemain violin, konduktor, dan komposer dari periode Romantis yang berasal dari Belgia. Komposisinya yang paling terkenal adalah *One-Movement Student. Concerto In A minor* itu ditulis pada tahun 1868, awal untuk violin dan *orchestra. Concerto In A minor*. Accolay belajar violin di *conservatory of royall Brussel* dan memainkan violin pertama di orkestra teater dan Bruges. Pada tahun 1860, ia menjadi guru *solfegio* di konservatori Bruges. Kemudian ia juga mengajar violin (1861-1864), viola (1864), *quartet* (1865), dan harmoni (1874). Dia tinggal di konservatori sampai kematiannya pada tahun 1900. (Prier, 2014:9).

*Accolay's Concerto In A Minor* merupakan karya yang sangat populer dan telah dimainkan oleh banyak pemain violin terkenal, termasuk Itzhak Perlman. Catatan untuk rekaman Perlman tentang *concerto from my Childhood* menunjukkan bahwa setidaknya ada tujuh karya pemain violin dan guru dari Belgia yang sudah lama terlupakan Jean-Baptiste Accolay, yang concerto-nya (termasuk yang dipertanyakan) di edit untuk diterbitkan oleh Walloon virtuoso *Mattieu Crickboom*, anak didik Eugene Ysaye, dan profesor di *Royal Conservatory di Brussels*. *Accolay's Concerto In A Minor* (1868) adalah salah satu konserto violin tutorial yang paling bertahan lama, masih dipelajari secara teratur sampai sekarang. Meskipun tuntutan pelaksanaannya sedikit, karya spontan yang menyenangkan ini menyoroiti salah satu paradoks musik yang hebat bahwa kekuatan ekspresif sering kali berasal dari cara teknis yang paling sederhana (Prier, 2014:10).

Bentuk penyajian yang akan dibawakan penulis dalam komposisi *Concerto In A Minor* karya Jean-Baptiste Accolay adalah solo instrumen violin dengan iringan piano. Lagu *concerto* bernada dasar A Minor dan mengalami perubahan kunci atau modulasi ke tangga nada A Mayor pada birama yang bertempo cepat dan kemudian sedang (*Allegro moderato*) menggunakan birama 4/4.

Teknik permainan dalam karya ini menggunakan teknik *legato*. Posisi dan kecepatan penjarian dalam memainkan ritme menjadi hal yang sangat penting untuk memainkan lagu *Concerto In A minor*. Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah teknik *legato* karena tempo lagu yang cepat. Selain keterampilan tangan kanan dan penempatan bow, kecepatan tangan kiri juga sangat berpengaruh.

Penulis juga mendapati permasalahan pada interpretasi, baik dari dinamika dan karakter suara untuk memainkan lagu *Concerto In A Minor*. Untuk mengatasi tingkat kesulitan pada

teknik *legato* maka dilakukan dengan cara memainkan bagian tersebut dengan berulang-ulang dan fokus berfungsi untuk melatih dan membiasakan pergerakan tangan kanan dengan benar.

### **3.5 *Bohemian Rhapsody* Karya Freddie Mercury**

Freddie Mercury adalah seorang penyanyi, penulis lagu, produser rekaman dan seorang vokalis utama dari band rock Queen. Freddie Mercury lahir pada tanggal 5 September 1949 tepatnya di rumah sakit pemerintah Zanzibar, Samudera Hindia. Dia merupakan anak pertama dari pasangan Jer dan Bomi Bulsara. Mercury menghabiskan sebagian besar masa kecilnya di India dan mulai mengambil kelas piano di usia tujuh tahun dan pada usia delapan tahun ia belajar di St. Peter's School. Pada pada usia dua belas tahun dia membentuk sebuah band sekolah bernama the Hectics. (Jackson, 2011 : 1-2). Freddie Mercury menulis lagu *Bohemian Rhapsody* untuk bandnya sendiri yaitu Queen untuk album *A Night at the Opera* pada tahun 1975, lagu *Bohemian Rhapsody* berdurasi hampir enam menit. *Bohemian Rhapsody* menduduki puncak tangga lagu di beberapa Negara seperti Selandia Baru, Irlandia, Belanda dan Swiss. *Bohemian Rhapsody* dianggap lagu yang sangat janggal oleh kritikus musik karena tidak adanya refrain dan gaya musik yang berbeda yang berisi lirik yang berbaur sindiran pembunuhan dan nihilisme (Jackson, 2011 : 7).

Lagu *Bohemian Rhapsody* adalah karya Freddie Mercury yang akan penulis bawakan pada resital ujian akhir. Penulis akan membawakan lagu ini dengan format *kwartet* yang terdiri dari violin 1, cello, viola dan violin 2. Lagu ini akan mengalami perubahan nada dasar dari G Mayor ke F# mayor dan ke C Mayor, mengalami tempo lambat ke tempo cepat dan diakhiri kembali pada tempo lambat.

